

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PETANI MENANAM JAGUNG MANIS
(Studi Kasus: Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai,
Kabupaten Lagkat)**

SKRIPSI

Oleh :

NUR HASANAH RITONGA

1704300148

AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPUTUSAN PETANI MENANAM JAGUNG MANIS
(Studi Kasus: Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai,
Kabupaten Lagkat)**

SKRIPSI

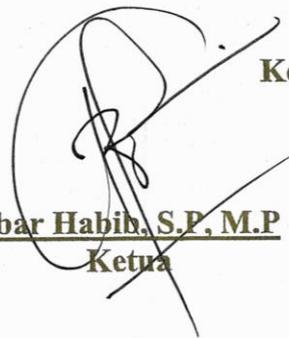
Oleh:

NUR HASANAH RITONGA

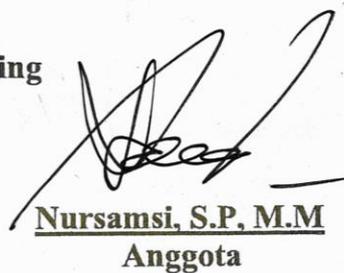
1704300158

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**


Akbar Habib, S.P, M.P
Ketua

Komisi Pembimbing


Nursamsi, S.P, M.M
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan


Assoc. Prof. Dr. Dafin Maswar Tarigan, S.P, M.Si



Tanggal Lulus : 24 Februari 2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Nur Hasanah Ritonga

NPM : 1704300148

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis (Studi Kasus: Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2023

ang menyatakan,

Nur Hasanah Ritonga

RINGKASAN

Nur Hasanah Ritonga (1704300148) dengan judul skripsi “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis (Studi Kasus: Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat)**”. Penelitian ini dibimbing oleh **Bapak Akbar Habib, S.P, M.P** selaku ketua komisi pembimbing dan **Bapak Nursamsi, S.P, M.M** selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keputusan petani dalam menanam jagung manis di Desa Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat dan mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani jagung manis. terdapat 4 faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam menanam jagung manis yaitu umur, pengalaman usahatani, kemudahan berusahatani dan harga jual. Pada penelitian ini dilakukan di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat dengan jumlah responden 30 petani jagung manis dan petani non jagung manis. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan penentuan sampel menggunakan metode simple random sampling. Analisis data menggunakan regresi logistik dan rumus pendapatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahwa umur petani, pengalaman berusahatani, dan kemudahan berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam jagung manis di daerah penelitian, sedangkan harga jual berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam jagung manis di Desa Purwobinangun dan pendapatan usahatani Jagung manis di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat dengan rata-rata luas lahan 0,395 diperoleh sebesar Rp. 7.676.350,- dengan total penerimaan sebesar Rp. 10.333.200,- dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.656.850.

Kata Kunci : jagung manis, petani, keputusan

SUMMARY

Nur Hasanah Ritonga (1704300148) with the thesis title "Factors Affecting the Decision of Farmers to Plant Sweet Corn (Case Study: Purwobinangun Village, Sei Bingai District, Langkat Regency)". This research was guided by Mr. Akbar Habib, S.P, M.P as chairman of the advisory committee and Mr. Nursamsi, S.P, M.M as a member of the advisory committee.

This study aims to determine the decisions of farmers in planting sweet corn in Purwobinangun Village, Sei Bingai District, Langkat Regency and find out the amount of income earned by sweet corn farmers. There are 4 factors that are thought to influence farmers' decisions in planting sweet corn, namely age, farming experience, ease of farming and selling price. This research was conducted in Purwobinangun Village, Sei Bingai District, Langkat Regency with a total of 30 sweet corn farmers and non-sweet corn farmers as respondents. This study used the case study method with the determination of the sample using simple random sampling method. Data analysis uses logistic regression and income formula.

The results showed that the farmer's age, farming experience, and ease of farming had no significant effect on the farmer's decision to plant sweet corn in the study area, while the selling price had a significant effect on the farmer's decision to plant sweet corn in Purwobinangun Village and sweet corn farming income in Purwobinangun Village. Sei Bingai District, Langkat Regency with an average land area of 0,395 is obtained Rp. 7,676,350, - with a total receipt of Rp. 10,333,200, - and the total costs incurred amounted to Rp. 2,656,850

Keywords: sweet corn, farmers, decisions

RIWAYAT HIDUP

Nur Hasanah Ritonga, lahir di Padangsidempuan pada tanggal 30 Juli 1999 dari pasangan Alm. Bapak DR. H. Baginda Parlaungan Ritonga dan Ibu Hj. Syarifah Hasibuan. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh sebagai berikut :

1. Tahun 2011 menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.
2. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Nurul Ilmi Padangsidempuan.
3. Tahun 2017, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Plus Al-azhar Medan.
4. Tahun 2020, melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 2 Kebun Sawit Seberang, Kabupaten Langkat.
5. Tahun 2021, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis Dan Jagung Pipil (Studi Kasus: Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat)

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) Kolosal dan Fakultas (2017).
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Kolosal dan Fakultas (2017).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis (Studi Kasus: Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat)”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Pertanian di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Wan Arifiani Barus, M.P, selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P, M.P, selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P, M.Si dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P, M.Si, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Nursamsi, S.P, M.M, selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Terkhusus orang tua tercinta Alm. Ayahanda H. Baginda Parlaungan Ritonga dan Ibunda Syarifah Hasibuan yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta, kasih sayang, dan ketulusan serta selalu memberikan semangat berupa doa, dukungan, serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya untuk semangat mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan baik selama penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, Februari 2023

Nur Hasanah Ritonga

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	3
Rumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Deskripsi Tanaman Jagung.....	5
Jagung Manis	6
Teori Keputusan.....	7
Faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Petani	8
Konsep Usahatani dan Pendapatan Usahatani	10
Penelitian Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	14

METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	15
Metode Penentuan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data.....	16
Metode Analisis Data	16
Defenisi dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak Geografis dan Luas Wilayah	22
Kondisi Demografis Desa Purwobinangun	23
Karakteristik Responden.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	29
Keputusan Petani Menanam Jagung Manis	29
Deskripsi Variabel	32
Hasil Analisis Menggunakan Metode Regresi Logistik	35
Faktor Yang Berpengaruh Nyata Terhadap Keputusan	
Petani Menanam Jagung Manis	37
Faktor Yang Tidak Berpengaruh Nyata Terhadap Keputusan	
Petani Menanam Jagung Manis	39
Penerimaan Usahatani Jagung Manis	40
Pendapatan Usahatani Jagung Manis.....	42

KESIMPULAN DAN SARAN 44

 Kesimpulan 44

 Saran 44

DAFTAR PUSTAKA 45

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Jagung di Sumatera Utara Tahun 2021	1
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	23
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	23
Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Purwobinangun	24
Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan usia	26
Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan	26
Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan.....	27
Tabel 9. Karakteristik Responde Berdasarkan Pengalaman	28
Tabel 10. Distribusi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis	29
Tabel 11. Deskripsi Variabel Bebas Penelitian.....	33
Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Logistik	35
Tabel 13. Total Penerimaan Usahatani Jagung Manis permusim tanam	41
Tabel 14. Total Biaya Produksi Jagung Manis Perhektar	41
Tabel 15. Pendapatan Jagung Manis Permusim Tanam.....	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	14

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kuesioner.....	47
Lampiran 2. Karakteristik Sampel	51
Lampiran 3. Data Rincian usahatani Petani Responden	52
Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Logistik menggunakan <i>Software</i> SPSS Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis	53
Lampiran 5. Biaya penggunaan benih.....	57
Lampiran 6. Biaya Penggunaan Pupuk	58
Lampiran 7. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	59
Lampiran 8. Biaya Pestisida.....	60
Lampiran 9. Biaya Penyusutan Peralatan.....	61
Lampiran 10. Total Biaya Penyusutan	62
Lampiran 11. Total Biaya Usahatani	63
Lampiran 12. Total Penerimaan.....	64
Lampiran 13. Pendapatan Petani Jagung manis Permusim Tanam.....	65
Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian.....	66

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Terdapat beberapa jenis tanaman pangan yang ada di wilayah Sumatera Utara yaitu tanaman padi dan palawija seperti jagung, ubi jalar, ubi kayu, kacang tanah, kacang kedelai serta kacang hijau. Diantara beberapa jenis tanaman pangan diatas, terdapat komoditas palawija yang memiliki peranan penting di Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan pangan, bahan baku pakan ternak, dan bahan baku pendukung industri yaitu tanaman jagung. (BPS Sumut, 2019)

Jagung sebagai makanan pokok dan potensial menjadi komoditas strategis yang cukup berperan dalam meningkatkan pendapatan petani di Sumatera Utara. Jagung menjadi salah satu komoditas pertanian yang saling terkait dengan industri besar seperti industri pangan sebagai bahan baku industri makanan dan minuman. Contohnya untuk bahan baku industri Cemilan (marning jagung dan popcorn), tepung jagung (maizena), Corn Grits (bubur jagung), Sweetener, Susu Jagung dan sebagainya. Permintaan jagung sebagai bahan pangan dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring dengan pertambahan penduduk dan perkembangan industri.

Tabel 1. Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Utara/Ton (2018-2020)

Jenis	2018	2019	2020
Padi	2 108 284,72	2 078 901,59	2 040 500,19
Jagung	1 710 784,96	1 960 424,00	1 965 444,00
Ubi Kayu	848 965,84	1 279 373,88	1 086 392,4
Ubi Jalar	92 554,55	97 989,38	78 071,15
Kacang Kedelai	18 152,97	9 626,70	4 003,00
Kacang Tanah	4 321,22	4 888,50	1 625,00
Kacang Hijau	1 766,59	499,4	1 625,2

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Sumatera Utara untuk tahun 2018-2020 komoditi jagung mendapatkan urutan kedua sebagai produksi tanaman pangan terbesar setelah padi. Dari pusat data Kementan tahun 2020, Produksi jagung nasional dengan kadar air 15 persen, Provinsi Sumatera Utara termasuk dalam peringkat keempat dalam luas panen 350,6 ribu hektar menghasilkan 1,83 juta ton. Salah satu daerah yang memiliki produksi jagung terbesar di Sumatera Utara adalah Kabupaten Langkat.

Kabupaten langkat merupakan kawasan yang banyak memproduksi tanaman pangan. Secara demografi dan topografi, tingkat daya dukung lahan pertanian kabupaten langkat mampu untuk swasembada pangan. Salah satu daerah di Kabupaten Langkat yang memproduksi banyak tanaman pangan adalah Kecamatan Sei Bingei, Desa Purwobinangun. Sebagian besar penduduk desa Purwobinangun bermata pencaharian sebagai petani, salah satu usahatani yang dilakukan penduduk desa Puwobinangun adalah usahatani jagung.

Desa Purwobinangun memiliki luas lahan pertanian sebesar 904 ha. Desa Purwobinangun menggunakan pola tanam rotasi serta lahan dengan kategori lahan sawah tadah hujan sehingga menanam jagung pada musim kedua setelah musim tanam padi. Ada beberapa jenis jagung yang dikembangkan di Desa Purwobinangun yaitu jagung manis dan non jagung manis (pipil).

Tanaman non jagung manis (pipil) merupakan komoditi yang telah lama diusahakan di Desa Purwobinangun sebelum tanaman jagung manis diusahakan di desa tersebut. Komoditas usahatani jagung manis sendiri belum lama diusahakan di Desa Purwobinangun, tetapi telah banyak petani yang beralih untuk mengusahakan

(menanam) jagung manis dibanding non jagung manis (pipil). Kondisi tersebut membuat penulis tertarik untuk mencari tahu faktor apa yang mempengaruhi petani beralih memustuskan menanam jagung manis .

Dari uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis (Studi kasus: Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah yang mendasari penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan menanam jagung manis di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat?
2. Berapakah besaran pendapatan petani jagung manis di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam jagung manis di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat
2. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani jagung manis di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat

Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kepustakaan bagi penelitian sejenis untuk peneliti selanjutnya.
2. Sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berkepentingan, dan hasil dari penelitian ini dapat sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Sebagai bahan untuk melengkapi skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Tanaman Jagung

Tanaman jagung dikenal di Indonesia sejak 400 tahun yang lalu, didatangkan oleh orang Portugis dan Spanyol. Daerah sentra produsen jagung paling luas adalah provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Lampung dan Jawa Barat. Areal pertanaman jagung sekarang sudah terdapat di seluruh provinsi di Indonesia. Tanaman jagung termasuk jenis tanaman semusim (annual). Susunan tubuh (morfologi) tanaman jagung terdiri atas akar, batang, batang daun, bunga dan buah. Perakaran tanaman jagung terdiri atas empat macam akar, akar utama, akar cabang, akar lateral dan akar rambut (Rukmana, 2008). Menurut Purwono dan Hartono (2007)

Secara umum klasifikasi dan sistematika tanaman jagung sebagai berikut :

Kingdom : Plantae (Tumbuhan)

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledone

Ordo : Graminae

Famili : Graminaceae

Genus : Zea

Species : Zea mays L

Jagung Manis (*sweet corn*)

Jagung manis (*Zea mays* var. *saccharata*, Sturt) atau yang lebih dikenal dengan nama *sweet corn* mulai dikembangkan di Indonesia pada awal tahun 1980 dan diusahakan secara komersial dalam skala kecil untuk memenuhi kebutuhan hotel dan restoran. Jagung ini dikonsumsi dalam bentuk jagung muda, mempunyai rasa manis dan enak karena kandungan gulanya tinggi. (Mayadewi, 2007)

Hampir semua bagian dari tanaman jagung manis memiliki nilai ekonomis. Beberapa bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan diantaranya, batang dan daun muda untuk pakan ternak, batang dan daun tua (setelah panen) untuk pupuk hijau / kompos, batang dan daun kering sebagai kayu bakar, buah jagung muda untuk sayuran, perkedel, bakwan dan berbagai macam olahan makanan lainnya.

Menurut Syukur dan Rifianto (2014), jagung manis memiliki karakteristik unggul sebagai berikut :

- 1) Produktivitas Tinggi Potensi produktivitas jagung manis hibrida tanpa kelobot dapat mencapai 20 ton/ha/musim tanam. Potensi harus ditunjang oleh kualitas buah yang baik, seperti ukuran, penampilan, biji, dan rasa.
- 2) Rasa Manis Selain produktivitas, sifat utama jagung manis yang dikembangkan adalah rasa manis. Konsumen jagung manis menginginkan rasa manis yang tinggi dan tetap manis setelah disimpan beberapa hari.
- 3) Umur Panen Genjah Umumnya umur panen jagung manis adalah 70-85 HST di dataran menengah dan 60-70 HST di dataran rendah.
- 4) Daya Simpan Lebih Lama Jagung manis biasanya langsung dijual setelah panen, karena mutu akan turun setelah 2-3 hari disimpan dalam suhu kamar.

Jagung manis unggul mempunyai daya simpan lebih tinggi dan rasa manis tidak cepat turun selama penyimpanan. Jagung manis umumnya dipanen kira-kira 18-24 hari setelah penyerbukan, dan biasanya ditandai dengan penampakan luar rambut yang mengering, tongkol yang keras ketika digenggam

Teori Keputusan

Teori keputusan adalah teori mengenai cara manusia memilih pilihan di antara pilihan-pilihan yang tersedia secara acak guna mencapai tujuan yang hendak diraih. Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo, bahwa keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan. (Hanson, 2005).

Keputusan-keputusan yang diambil oleh seseorang dapat dipahami melalui dua pendekatan pokok, yaitu pendekatan normatif dan pendekatan deskriptif. Pendekatan normatif menekankan pada apa yang seharusnya dilakukan oleh pembuat keputusan sehingga diperoleh suatu keputusan yang rasional. Pendekatan deskriptif menekankan pada apa saja yang telah dilakukan orang yang membuat keputusan tanpa melihat apakah keputusan yang dihasilkan itu rasional atau tidak rasional.

Dalam istilah umum, keputusan adalah penyeleksian tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Dengan kata lain, keputusan dapat dibuat hanya jika ada beberapa alternatif yang dipilih. Apabila alternatif pilihan tidak ada maka tindakan

yang dilakukan tanpa adanya pilihan tersebut tidak dapat dikatakan membuat keputusan. (Suharnan, 2005)

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa setiap keputusan itu bertolak dari beberapa kemungkinan atau alternatif untuk dipilih. Setiap alternatif membawa konsekuensi-konsekuensi. Ini berarti menurut simon, sejumlah alternatif itu berbeda satu dengan yang lain mengingat perbedaan dari konsekuensi-konsekuensi yang akan ditimbulkannya. Pilihan yang ditujukan pada alternatif itu harus dapat memberikan kebahagiaan atau kepuasan karena inilah yang merupakan salah satu aspek paling penting dalam keputusan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Keputusan petani untuk menanam jagung manis di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat pastinya didorong oleh berbagai faktor yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan petani. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti merangkum faktor-faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam menanam jagung manis adalah umur, pengalaman berusahatani, kemudahan berusahatani, serta harga.

1. Umur

Umur merupakan hal yang berpengaruh bagi petani saat ingin memutuskan melakukan usahatani. Perbedaan umur antar petani bisa saja menyebabkan kemampuan petani yang berbeda dalam mengelola lahan. Umur dapat pula menjadi tolok ukur melihat aktivitas petani dalam bekerja. Kemampuan fisik dan daya ingat petani usia produktif umumnya lebih baik dibandingkan petani yang

usianya tidak lagi produktif, begitu pula dengan keberaniannya dalam mengambil keputusan (Ratulangi, 2019).

2. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman adalah guru besar dalam hidup. Sebuah kesuksesan dan kegagalan dinilai dari seberapa berpengalaman seseorang. Pengalaman juga dibutuhkan dalam proses pertanian, khususnya dalam penanaman jagung manis. Semakin lama petani berusahatani suatu komoditi, semakin terampil dan cepat dalam menangani resiko usahatannya. Karena petani yang mempunyai pengalaman lebih lama cenderung lebih cepat mengambil keputusan dengan keterampilan, kemampuan dan permasalahan usahatani yang dialami tidak terulang kembali (Hayati, 2017).

3. Kemudahan Berusahatani

Petani yang telah melakukan kegiatan usahatani terus-menerus akan merasa mudah dalam membudidayakan suatu komoditas. Kemudahan berusahatani bisa saja menjadi salah satu faktor pendorong keputusan petani untuk tetap melanjutkan usahatannya, karena resiko kegagalannya juga lebih kecil apabila telah menguasai teknik-teknik budidaya yang sesuai. Kemudahan berusahatani bukan saja dilihat dari kemampuan petani melakukan budidaya, tetapi juga dari komoditas yang diusahakan. Apabila suatu komoditas tahan terhadap berbagai ancaman dari luar dan tidak sulit dalam pemeliharaannya, maka akan menciptakan kemudahan bagi petani dalam mengambil keputusan untuk terus berusahatani (Ferwina, 2021).

4. Harga Jual

Harga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran, sehingga harga memegang peranan penting dalam mengambil keputusan jangka panjang dan jangka pendek semua dalam tingkat industri. (Gilarso, 1989) Tingginya harga suatu komoditas akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan petani, dengan demikian harga bisa mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan usahatani. (Anggraini, 2015)

Konsep Usahatani dan Pendapatan Usahatani

Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output yang lebih kecil dari input. (Luntungan, 2012).

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani. Secara garis besar ada dua bentuk usahatani yaitu usahatani keluarga dan perusahaan pertanian. Pada umumnya yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha keluarga sedangkan yang lain adalah perusahaan pertanian. (Suratijah, 2008)

Penerimaan usaha tani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan (Rahim dan Diah, 2008). Harga jual adalah harga

penjualan produk yang diterima oleh petani yang dinyatakan dalam satuan rupiah perkilogram.

Biaya usahatani dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya produksi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh volume produksi dan hasilnya tidak habis dalam satu musim tanam. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan habis dalam satu kali proses produksi (Wahyudin , dkk, 2018)

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan mengurangi nilai output total (penerimaan) dengan nilai total input (biaya). Selisih dinamakan pendapatan pengelola atau manajemen income. Jadi pendapatan adalah jumlah yang tersisa setelah biaya yaitu semua nilai *input* untuk produksi, baik yang benar-benar dibayar maupun yang hanya diperhitungkan, setelah dikurangkan dari penerimaan (Soekartawi, 2011)

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Ratulangi, dkk (2019) dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis dan Jagung Lokal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menanam jagung manis dan jagung lokal di Desa Tolombukan Satu Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data. Data yang terkumpul disusun secara kuantitatif yang ditampilkan dalam bentuk tabel. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari

wawancara dan dengan bantuan kuesioner terhadap pengurus (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara) dan seluruh anggota Kelompok Tani Nafiri Jaya berjumlah 20 orang. Data sekunder yang diperoleh dari tokoh buku lokal, internet melalui google cendekia untuk mendapatkan artikel dan skripsi dari perguruan tinggi lain yang berkaitan dengan topik penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam jagung manis dan jagung lokal yaitu faktor sosial dan faktor ekonomi. Faktor sosial terdiri atas umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani jagung dan peran penyuluh pertanian. Faktor ekonomi terdiri atas jumlah tanggungan dalam keluarga, luas lahan, sarana dan prasarana, pendapatan, pengeluaran dan harga jual.

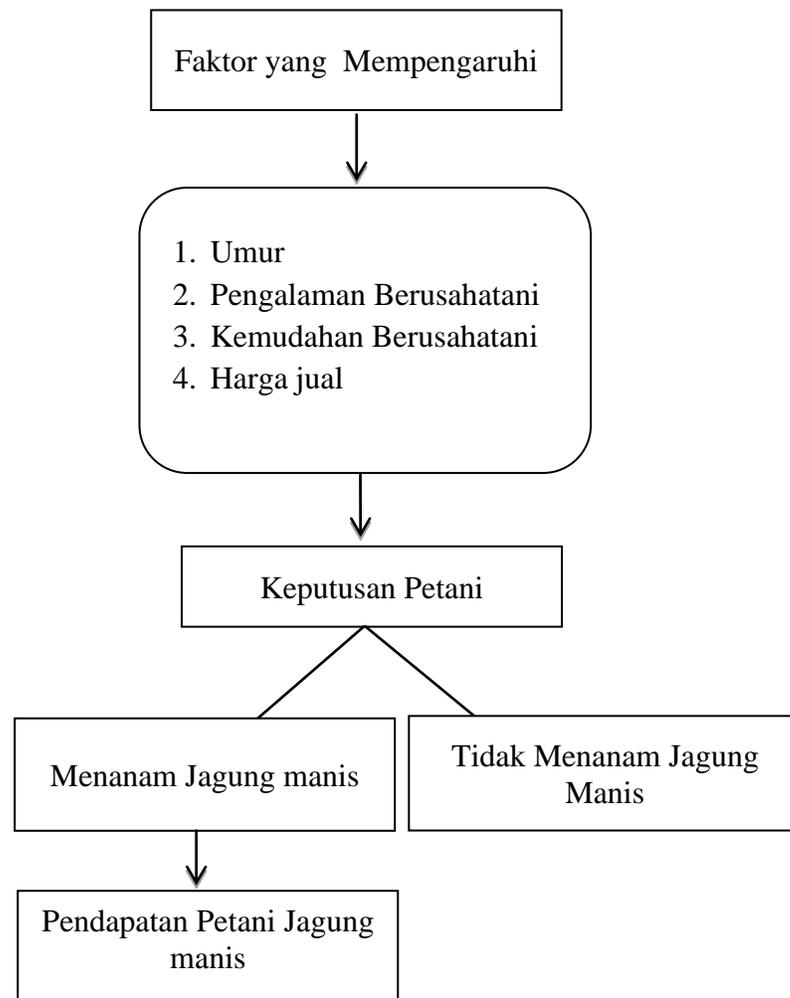
Anggraeni (2016). Meneliti tentang “Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam memilih waktu panen jagung”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam memilih waktu panen jagung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey*, dan data dianalisis dengan menggunakan regresi logistik. Responden penelitian terdiri 101 petani jagung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor umur, pendidikan, pengalaman usahatani, luas lahan, modal, harga dan kemudahan mendapatkan uang tunai berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih waktu panen jagung. Secara parsial, faktor pengalaman (X3), luas lahan usahatani (X4), modal (X5), harga (X6) dan kemudahan mendapatkan uang tunai (D), berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam memilih waktu panen jagung,

sedangkan faktor umur (X1) dan faktor pendidikan (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan petani dalam memilih waktu panen jagung.

Kerangka Pemikiran

Keputusan merupakan suatu pengakhiran daripada proses pemikiran tentang suatu masalah dengan menjatuhkan pilihan pada suatu alternatif. Petani sebagai individu dalam pembuat keputusan selalu dipengaruhi oleh adanya faktor. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi keputusan petani dalam menanam jagung manis yaitu umur, pengalaman bertani, kemudahan berusahatani serta harga. Setelah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, barulah petani dapat memutuskan untuk menanam jagung manis atau tidak menanam jagung manis. Saat petani memutuskan untuk menanam jagung manis, tentunya petani mengharapkan akan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dari hasil usahatani yang diusahakannya. Untuk itu dalam penelitian ini juga dilihat besar pendapatan yang diperoleh petani jagung manis di Desa Purwobinangun, Kabupaten Langkat.

Kerangka pemikiran yang berkaitan dengan faktor-faktor tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Keterangan:

—————> : variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara sendiri (parsial) dan secara bersama-sama (serempak)

Hipotesis Penelitian

Umur petani, pengalaman bertani, kemudahan berusahatani serta harga terhadap keputusan petani dalam menanam jagung manis.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode yang dilakukan adalah metode studi kasus, dimana penelitian ini dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat keadaan di lapangan. Studi kasus ialah metode yang menjelaskan mengenai suatu jenis penelitian dari suatu objek tertentu selama kurun waktu yang tertentu atau suatu fenomena dapat ditemukan pada satu tempat akan tetapi belum tentu akan sama dengan daerah yang lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Kawasan Langkat merupakan salah satu daerah yang memproduksi banyak tanaman pangan, dimana salah satunya yaitu tanaman jagung. Produksi jagung terbesar di Langkat berada di kecamatan Sei Bingai. Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai menjadi tempat lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan sebagian petani di sana melakukan usahatani jagung, yaitu salah satunya jagung manis. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Bahan yang dikaji adalah mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan petani menanam jagung manis di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Langkat.

Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah petani jagung di Desa Purwobinangun sebanyak 120 petani jagung manis dan non jagung manis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yaitu dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata dan setiap unit sampel memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Menurut Arikunto

(2008), jika jumlah subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 - 15% atau 20 - 25%. Populasi di daerah penelitian berjumlah 120 petani, sehingga peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi petani jagung di Desa Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 petani jagung manis dan non jagung manis.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu data primer, data sekunder. Data primer diperoleh dengan melalui wawancara serta observasi langsung terhadap petani jagung di Desa Purwobinangun. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui instansi literatur dan buku-buku serta laporan tertulis dari pihak desa ataupun instansi lainnya yang terkait data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Untuk rumusan masalah pertama metode analisis data yang digunakan adalah regresi logistik. Metode regresi logistik merupakan salah satu jenis regresi yang dapat menghubungkan antara satu atau lebih variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yang berupa kategori dengan variabel bebas atau *independent variable* (X). pada variabel terikat (Y) biasanya berupa kategori yang disimbolkan dengan angka 0 dan angka. Adapun rumus dari metode logit ini adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p(X)}{1-p(X)}\right) = \alpha + \beta X$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana:

$p(x)$ = probabilitas keputusan petani

α = konstanta

β = parameter yang dicari

Y = keputusan petani

1 : petani menanam jagung manis

0 : petani menanam non jagung manis

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = parameter yang dicari

X_1 = umur petani (tahun)

X_2 = pengalaman berusahatani (tahun)

X_3 = kemudahan berusahatani

0 = tidak mudah

1 = mudah

X_5 = harga komoditi (Rp/Kg)

Kriteria Uji

1. *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test adalah uji *Goodness of Fit (GoF)* yang merupakan uji unruk menentukan apakah model yang dibentuk telah sesuai atau tidak. Suatu model dikatakan tepat atau sesuai apabila tidak ada perbedaan signifikan antar model dengan nilai observasinya. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan nilai *chi square* pada taraf signifikansi 5%. Keputusan penerimaan hipotesis berdasarkan pertimbangan berikut.

H_0 : model yang dihipotesiskan *fit* atau sesuai dengan data.

H_1 : model yang dihipotesiskan tidak *fit* atau tidak sesuai dengan data.

Jika nilai Sig > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika nilai Sig \leq 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1

2. Uji G atau Uji Simultan

Uji G adalah suatu uji simultan yang digunakan untuk mengetahui signifikansi parameter β terhadap variabel terikat secara keseluruhan atau serentak. Pengujian parameter model dengan cara serentak dapat menggunakan uji *ratio likelihoodtest* dengan statistik Uji G yang dapat digunakan untuk menguji peranan variabel bebas yang ada pada model secara keseluruhan. Hipotesis dari Uji G adalah sebagai berikut.

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$; secara serempak, variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

H_1 : $\beta_j \neq 0$ (j adalah 1, 2, 3, ... , p) ; secara serempak, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Jika nilai Sig > 0,05 maka terima H_0 dan tolak H_1

Jika nilai Sig \leq 0,05 maka tolak H_0 dan terima H_1

3. Uji Wald atau Uji Parsial

Uji *Wald* digunakan untuk mengetahui besar signifikan yang diperoleh dari masing-masing variabel bebas (prediktor). Hipotesisnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

H_0 : $\beta_j = 0$ (j adalah 1, 2, 3, ... , p) ; variabel bebas ke-j tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel berikut.

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (j adalah 1, 2, 3, ..., p) ; variabel j mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Jika nilai Signifikansi statistik $Wald \leq 0,05$ maka terima H_1 dan tolak H_0

Jika nilai Signifikansi statistik $Wald > 0,05$ maka tolak H_1 dan terima H_0

Dalam penyelesaian masalah kedua yaitu untuk mengetahui besaran pendapatan petani jagung manis dapat dilakukan dengan rumus pendapatan yang dapat ditulis secara sistematis yaitu:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Income atau Pendapatan (Rp)

TR = Total Revenue atau Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost atau Total Biaya yang dikeluarkan

Untuk menghitung total penerimaan (TR) usahatani jagung manis digunakan rumus:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

Py = Harga Produksi (Rp)

Sedangkan untuk menghitung total pengeluaran (TC) usahatani jagung manis digunakan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Defenisi dan Batasan Operasional

1. Petani jagung adalah orang yang melaksanakan dan mengusahakan jagung di sebidang lahan pertanian.
2. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani.
3. Keputusan merupakan pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan.
4. Umur adalah hal yang mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam bekerja.
5. Pengalaman berusahatani adalah lamanya petani dalam melakukan kegiatan usahatani.
6. Kemudahan berusahatani adalah tingkat kemahiran petani dalam melaksanakan usahatannya atau keadaan di mana petani menganggap usahatannya mudah.
7. Harga jual adalah harga yang diterima oleh petani.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingei, Kabupaten Langkat.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021
3. Penggunaan regresi logistik pada rumusan masalah pertama, responden terdiri dari 30 petani jagung manis dan non jagung sedangkan untuk mengetahui pendapatan petani jagung manis pada rumusan masalah kedua diketahui responden petani jagung manis adalah sebanyak 20 orang.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purwobinangun yang terletak di daerah Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat dengan luas wilayah 998 ha. Desa Purwobinangun terdiri dari 426 ha lahan persawahan, 86 ha lahan perkebunan serta 478 lahan kering. Secara administratif Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Emplasmen Kwala Mencirim

Sebelah Selatan : Desa Pasar IV Namu Terasi

Sebelah Timur : Kabupaten Deli Serdang

Sebelah Barat : Desa Pasar VI Kw. Mencirim

Jarak hubungan transportasi dari Desa Purwobinangun ke ibu kota kecamatan berjarak 10 km, ke ibu kota kabupaten berjarak 35 km, sedangkan jarak hubungan transportasi ke ibu kota provinsi kurang lebih 60 km.

Desa Purwobinangun secara umum memiliki ciri iklim tropis, dimana temperatur udara secara rata-rata berada dalam interval 27° – 32° C. Pergantian musim jika berada dalam kondisi normal memiliki tingkat pergantian antara bulan September – Januari merupakan musim hujan, dan bulan Februari – Agustus merupakan musim kemarau. Tingkat curah hujan 5 sampai 7 bulan basah, terutama pada musim hujan, antara Oktober – Januari.

Kondisi Demografis Desa Purwobinangun

Kependudukan di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat diklafikasikan dalam beberapa kategori, yang meliputi karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, dan agama. Pembagian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2. Jumlah Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa
1.	Laki-laki	1.754
2.	Perempuan	1.911
Total		3.665

Sumber : Profil Desa Purwobinangun 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat secara keseluruhan adalah 3.665 jiwa dengan jumlah penduduk jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu sebesar 1.911 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki sebesar 1.754 jiwa.

Mata pencaharian penduduk di Desa Purwobinangun sangat bervariasi jenisnya. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Purwobinangun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa
1	Bidang Pertanian	762
2	Bidang Perdagangan	456
3	Bidang Kesehatan	8
4	Karyawan, PNS, TNI, POLRI, Dosen Swasta	65
Total		1.291

Sumber: Profil Desa Purwobinangun 2021

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk paling banyak di Desa Purwobinangun adalah pada bidang pertanian, yaitu sebanyak 762 jiwa. Dari jumlah ini, dapat disimpulkan bahwa Desa Purwobinangun merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian.

Sarana dan Prasarana Umum

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Purwobinangun

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Gedung SD	2
3.	Gedung TK	1
4.	Puskesmas	1
5.	Toko Obat	1
6.	Posyandu	3
7.	Lapangan Voli	1
8.	Masjid	4
9.	Gereja Kristen Protestan	5
Total		15

Sumber: Profil Desa Purwobinangun 2021

Berdasarkan tabel 4. Dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat yaitu sebesar 15 unit, yang terdiri dari 1 kantor desa, 2 gedung SD, 1 gedung TK, 1 Puskesmas, 1 toko obat, 1 posyandu, 4 masjid dan 5 gereja kristen protestan.

Karakteristik Responden

Karakteristik petani dalam penelitian ini terdiri dari tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan, serta status kepemilikan lahan.

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh masing-masing petani yang menjadi responden penelitian dan dalam hal ini dikategorikan menjadi 4 (empat), yaitu SD, SMP, SMA dan S1.

Distribusi petani berdasarkan tingkat pendidikannya disajikan dalam tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
SD	7	23%
SMP	1	3%
SMA	19	63%
S1	3	10%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah 2022)

Tingkat pendidikan petani menjadi salah satu aspek yang mampu mempengaruhi pola pikir dan daya nalar petani. Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa petani jagung yang menjadi responden penelitian mayoritas berada pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), yaitu sebanyak 19 orang atau 63%. Hal tersebut menandakan mayoritas petani jagung di daerah penelitian telah mendapatkan pendidikan layak sesuai program pemerintah dalam hal pendidikan, yaitu wajib belajar 12 tahun.

2. Usia/umur

Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu kategori pertama adalah usia 30-45 tahun, kategori kedua adalah usia 46-59 tahun dan kategori ketiga adalah usia ≥ 60 tahun. Jumlah responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Kelompok Usia	Jumlah Jiwa	Persentasi (%)
30-45	11	37%
46-59	14	47%
≥60	5	17%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui jumlah responden dengan rentang usia 30-45 tahun sebanyak 11 jiwa dengan persentase sebesar 37%, responden dengan rentang usia 46-59 tahun sebanyak 14 jiwa dengan persentase sebesar 47%, dan responden dengan rentang usia ≥ 60 tahun sebanyak 5 jiwa dengan persentase 17%.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data rentang usia petani jagung yang peneliti teliti, responden dengan jumlah terbanyak adalah petani jagung dengan usia 46-59 tahun

3. Luas Lahan

Luas lahan merupakan ukuran atau besarnya lahan yang digunakan petani untuk melakukan kegiatan usahatani terhadap suatu komoditas. Terdapat beragam ukuran dalam satu bentang lahan petani yang dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kelompok, yaitu lahan kurang dari 0,5 ha, lahan seluas 0,5 ha, serta lahan lebih dari 0,5 ha. Luas lahan oleh petani responden dimuat dalam tabel 7.

Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	Orang	Persentasi (%)
< 0,5	16	53%
0,5	9	30%
> 0,5	5	17%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah 2022)

Responden Penelitian memiliki luas lahan yang berbeda-beda antara petani satu dengan yang lainnya, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan juga berbeda. Tabel 7 menunjukkan bahwa paling banyak petani jagung di daerah penelitian memiliki luas lahan kurang dari 0,5 ha, yaitu sebanyak 16 orang dengan nilai persentase 53%.

4. Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan yang dimaksud adalah informasi mengenai penguasaan/kepemilikan petani terhadap suatu lahan yang ada atau lahan yang diusahakannya. Terdapat 3 klasifikasi status kepemilikan lahan, yaitu milik pribadi atau hak milik, sewa atau kontrak, serta bagi hasil atau sakahap. Status kepemilikan lahan oleh petani responden dimuat dalam tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Petani	Persentase (%)
Milik Sendiri	20	67%
Sewa	9	30%
Bagi Hasil	1	3%
Jumlah	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah 2022)

Lahan berdasarkan status kepemilikannya dapat dibedakan menjadi hak milik pribadi, sewa atau kontrak, serta sakahap atau bagi hasil. Pada tabel 8, terlihat bahwa responden penelitian lebih banyak memiliki lahan pribadi yang digunakan untuk berusahatani dengan persentase sebesar 67% atau 20 petani jagung. Kebanyakan dari petani memilih melanjutkan usahatani orang tuanya dan lahan yang diusahakannya menjadi milik pribadi. Adapula sebagian petani yang membeli lahan dari orang lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani jagung daerah penelitian. Telah mandiri secara penguasaan lahan.

5. Pengalaman

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 3 bagian yaitu pengalaman dengan rentang waktu ≤ 10 tahun, pengalaman dengan rentang waktu 11-20 tahun dan pengalaman dengan rentang waktu > 20 . Jumlah responden berdasarkan pengalaman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentasi (%)
≤ 10	11	37%
11-20	15	50%
> 20	4	13%
Total	30	100%

Sumber: Data Primer (diolah 2022)

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa jumlah responden dengan rentang waktu pengalaman 1-10 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 50%, jumlah responden dengan rentang waktu pengalaman 11-20 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 16,7%, jumlah responden dengan rentang waktu pengalaman 21-30 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%, dan jumlah responden dengan rentang waktu pengalaman > 30 tahun adalah sebanyak 3 orang dengan persentase 10,0%. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data pengalaman pedagang dari tiga pasar (pasar bryan, pasar sukaramai, dan pasar aksara) yang peneliti teliti, responden dengan jumlah terbanyak adalah responden dengan rentang waktu pengalaman 1-10 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keputusan Petani untuk Menanam Jagung Manis

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022 di Desa Purwobinangun dengan menetapkan sebanyak 30 Responden penelitian yang terdiri atas petani jagung manis dan non jagung manis. Setiap petani mempertimbangkan berbagai faktor, seperti umur petani, pengalaman berusahatani, kemudahan berusahatani serta harga komoditi. Masyarakat di daerah penelitian telah lama mengenal budidaya jagung manis walau saat ini juga terdapat petani yang memilih untuk mengusahakan jagung varietas lain. Namun masih mudah ditemukan petani-petani yang menanam jagung manis.

Responden dalam seluruhnya merupakan petani jagung, baik petani jagung manis maupun non jagung manis. Variabel terikat dikelompokkan menjadi 2 kategori berdasarkan keputusannya dalam menanam jenis komoditi yang diusahakan, yaitu kategori 'Ya' untuk petani yang menanam jagung manis dan kategori 'Tidak' untuk petani yang tidak menanam jagung manis.

Keputusan petani untuk menanam jenis komoditi akan ditampilkan pada tabel 9.

Tabel 10. Distribusi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis

No.	Keputusan Menanam	Jumlah Petani	Persentasi (%)
1.	Ya	20	67
2.	Tidak	10	33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer (diolah 2022)

Tabel 10. Menunjukkan bahwa petani yang memutuskan untuk menanam jagung manis di daerah penelitian jumlahnya lebih banyak dibanding yang tidak

menanam. Menurut data yang diperoleh, sebanyak 67% atau 20 petani yang merupakan responden penelitian memutuskan untuk menanam jagung manis. Sebaliknya, responden yang memutuskan untuk tidak menanam jagung manis adalah sebesar 33% atau 10 petani. Komoditas jagung manis dalam pemeliharannya tidak terlalu sulit bagi petani dan dapat tumbuh serta berkembang dengan cukup baik pada kondisi lingkungan di Desa Purwobinangun. Komoditas jagung manis telah cukup lama dibudidayakan oleh masyarakat setempat hingga menjadi salah satu tanaman yang banyak diusahakan petani di Kecamatan sei Bingai.

Desa purwobinangun merupakan daerah dengan lahan pertanian yang baik dan daerah yang memiliki banyak tengkulak sehingga menjadi kemudahan bagi para petani dalam berbudidaya dan memasarkan jagung yang dihasilkan. Hal ini menciptakan kecenderungan petani untuk menanam jagung manis cukup besar dan pastinya didasarkan oleh faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam menanam jagung manis di daerah penelitian. Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi petani untuk menanam jenis komoditi yang diusahakan memiliki besar pengaruh yang berbeda-beda serta proses yang bertahap.

Tahapan Pengambilan Keputusan oleh Petani

1. Tahap Pengenalan

Tahap awal dari pengambilan keputusan adalah tahap pengetahuan terhadap sesuatu. Petani mengetahui aktivitas adanya budidaya jagung manis di daerah tempat tinggalnya. Umumnya, budidaya jagung manis dan non jagung manis tidak berbeda jauh, hanya saja budiaya jagung pipil atau dikategorikan dalam non jagung manis

memiliki umur panen yang cukup lebih lama dibanding dengan umur panen jagung manis. Jagung pipil (non jagung manis) memiliki umur panen lebih dari 100 HST sedangkan jagung manis memiliki umur panen 72 HST. Berdasarkan informasi yang disampaikan petani pada saat dilakukannya wawancara, jagung manis memiliki tingkat budidaya yang rentan terhadap hama namun hal itu tidak menjadi masalah bagi para petani jagung manis karena hal tersebut masih bisa diatasi dengan melakukan pengendalian hama.

2. Tahap Persuasi

Tahap persuasi adalah suatu tahap di mana memiliki kecenderungan atau ketertarikan untuk menanam atau tidak menanam jagung manis. Ketertarikan petani terhadap usahatani jagung manis dapat dinilai melalui pengetahuan petani terhadap informasi-informasi yang berkaitan dengan jagung manis. Mulai dari cara budidaya, informasi harga, hingga pasar dari jagung manis. Petani jagung manis rata-rata telah memiliki akses informasi harga dan pasar yang cukup baik terhadap jagung manis. Petani mengetahui cara budidaya jagung manis telah sejak lama, seperti cara penanamn benih, perawatan (seperti: pemupukan, penyemprotan baik hama dan buah), hingga pemanenan. Petani juga telah memiliki informasi harga dan pasar yang cukup baik, yaitu melalui sesama petani dan penjual jagung manis di dalam dan luar daerah. Hal tersebut dimudahkan dengan adanya teknologi komunikasi seperti telepon seluler.

3. Tahap Keputusan

Tahap keputusan adalah tahap petani menunjukkan sikapnya untuk memilih menanam atau tidak menanam jagung manis. Setelah mengetahui dan memiliki

ketertarikan terhadap usahatani, maka selanjutnya petani memutuskan untuk menanam atau tidak menanam jagung manis. Biasanya petani memutuskan menanam atau tidaknya dengan mempertimbangkan berbagai sisi positif atau keuntungan menanam jagung manis. Apabila petani telah melakukan alasan yang tepat, maka petani memutuskan menanam jagung manis.

4. Tahap Implementasi

Petani melakukan pelaksanaan atau penerapan keputusan yang telah diambilnya pada tahap implementasi ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 30 responden. Sebanyak 20 petani responden telah mengimplementasikan keputusannya untuk menanam jagung manis di daerah penelitian.

Deskripsi Variabel

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan sebanyak 30 kuesioner terhadap petani untuk menganalisis faktor umur, pengalaman usahatani, kemudahan berusahatani, serta harga jual yang diprediksikan memiliki pengaruh terhadap keputusan petani menanam jagung manis dan akan disajikan pada tabel 11.

Tabel 11. Deskripsi Variabel Bebas Penelitian

Variabel	Kategori	Satuan	Petani Jagung Manis			Petani Non Jagung Manis		
			Jumlah	%	Rata-rata	Jumlah	%	Rata-rata
Umur Petani	30-45	Tahun	8	40	48,7	3	30	51,1
	46-59		9	45		5	50	
	≥60		3	15		2	20	
Pengalaman Berusahatani	≤10	Tahun	8	40	13,5	3	30	15,1
	11-20		11	55		4	40	
	>20		1	5		3	30	
Kemudahan Berusahatani	Mudah	-	18	90		9	90	
	Tidak Mudah		2	10		1	10	
Harga Jual	<3000	Rupiah	1	5	3270	0	0	3790
	>3000		19	95		10	100	

Berdasarkan pada Tabel 11, baik petani jagung Manis maupun non jagung Manis memiliki umur rata-rata yang masih tergolong kategori usia produktif. Umur petani dalam hal ini yaitu usia petani responden pada saat dilakukannya penelitian. Petani jagung Manis memiliki rata-rata usia 48,7 tahun serta rata-rata usia petani non jagung manis yaitu 51,1 tahun. Berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan, kemampuan kerja yang dimiliki oleh petani jagung Manis dan petani non jagung Manis sangat baik karena masih berada pada usia yang produktif. Petani jagung di daerah penelitian memiliki kemampuan yang sama dalam hal budidaya jagung Manis dan non jagung Manis, sehingga para petani dapat menjalankan usahatannya dengan optimal dengan usia yang masih mampu untuk menyerap informasi dan perubahan yang ada terkait usahanya. Umur petani dapat pula dikaitkan dengan kemampuan

petani dalam mengelola usahataniya dan komoditas apa yang sesuai untuk diusahakan petani berdasarkan kemampuan yang dimiliki petani itu.

Pengalaman berusahatani antara petani jagung Manis dan non jagung Manis tidak jauh berbeda yaitu terpaut sekitar 2 tahun. Dari data yang diperoleh, petani non jagung Manis sedikit lebih berpengalaman dalam melakukan usahataniya dibandingkan dengan usahatani jagung manis. Hal ini dikarenakan petani non jagung manis di daerah penelitian terlebih dahulu melakukan usahataniya dibanding dengan jagung Manis. Meski begitu, pengalaman usahatani petani jagung manis akan bertambah jika tetap meneruskan usahataniya.

Berdasarkan kemudahan berusahataniya, petani jagung Manis dan non jagung Manis mendapatkan nilai yang sama, yang artinya petani jagung baik yang Manis maupun yang non Manis menganggap bahwa usahatani yang dijalani memiliki tingkat kemudahan yang sama karena jagung manis dan non jagung manis dikelola dengan cara yang sama hanya saja waktu panennya yang berbeda. Jagung manis memiliki waktu panen lebih cepat dibanding dengan jagung non manis.

Berdasarkan harga jualnya, jagung manis memiliki harga jual yang berubah-ubah bahkan pernah berada dibawah harga 3000 rupiah, berbeda dengan jagung non manis (pipil) yang harga jualnya konsisten berada diatas 3000 rupiah.

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel Prediktor	B	Exp (β)	Signifikansi
Umur Petani (X_1)	0,046	1,047	0,76
Pengalaman Berusahatani (X_2)	-0,035	0,966	0,834
Kemudahan Berusahatani (X_3)	-1,079	0,34	0,663
Harga Jual (X_4)	-0,015	0,985	0,014
Konstanta	55,422	1,173	0,007
Nagelkerke R-Square = 0,787		G = 25,072 (sig = 0,000)	
Chi-Square = 4,508 (sig = 0,809)			

Sumber: Data Primer (Diolah 2022)

Tabel 12. Menunjukkan hasil analisis menggunakan regresi logistik dan didapatkan persamaan sebagai berikut.

$$Y = 55,422 + 0,046X_1 - 0,035 X_2 - 1,709 X_3 - 0,015 X_4$$

Keterangan:

Y = keputusan petani

1 : petani menanam jagung manis

0 : petani menanam non jagung manis

X_1 = Umur petani (tahun)

X_2 = Pengalaman Berusahatani (tahun)

X_3 = Kemudahan Berusahatani

X_4 = Harga jual

0 = tidak mudah

1 = mudah

Kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R-Square pada Tabel 11. Nilai Nagelkerke R-Square sebesar 0,787 menunjukkan bahwa variabel bebas yang ada pada model mampu menjelaskan

variabel terikat sebesar 78,7%, sementara 21,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Hasil Uji Kesesuaian Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Pada Tabel 12. Dapat dilihat bahwasanya nilai Chi-Square yang diperoleh adalah sebesar 4,508 dengan signifikansinya yaitu 0,809. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis lebih besar daripada α ($0,809 > 0,05$). Maka, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya atau model yang dibuat telah fit atau sesuai.

Hasil Uji Serempak (*Uji G*)

Tabel 12. Menyajikan nilai G yang merupakan hasil uji dari pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak atau bersama-sama. Nilai G sebesar 25,072 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil analisis lebih kecil daripada α ($0,000 < 0,05$). Maka, H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwasanya secara serempak atau bersama-sama, variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Hasil Uji Parsial atau Uji *Wald*

Pengaruh dari masing-masing Variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh nilai signifikansi *Wald* yang terdapat pada tabel 12, apabila nilai signifikansi *Wald* lebih kecil daripada alpha, maka variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Analisis regresi logistik menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau alpha sebesar 5% (0,05).

Nilai Wald antara variabel umur terhadap keputusan yaitu sebesar 0,046 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,76. Dari tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu $0,76 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel umur tidak berpengaruh terhadap keputusan petani

Nilai Wald antara variabel pengalaman berusahatani terhadap keputusan yaitu sebesar -0,035 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,834. Dari tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu $0,834 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman berusahatani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani.

Nilai Wald antara variabel kemudahan berusahatani terhadap keputusan yaitu sebesar -1,079 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,663. Dari tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu $0,663 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel kemudahan berusahatani tidak berpengaruh terhadap keputusan petani.

Nilai Wald antara harga jual terhadap keputusan yaitu sebesar -0,015 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014. Dari tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu $0,014 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa variabel harga komoditi berpengaruh terhadap keputusan petani.

Faktor yang Berpengaruh Nyata terhadap Keputusan Petani dalam Menanam Jagung Manis

Adapun faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam menanam jagung manis, yaitu:

1. Harga Jual (X_4)

Faktor harga jual memiliki nilai *odds ratio* atau nilai *Exp (B)* pada tabel 12, sebesar 0,985 yang menandakan bahwa setiap terjadi peningkatan harga dalam melakukan usahatani jagung manis, maka kecenderungan petani untuk menanam jagung manis adalah 0,985 kali lebih besar dibanding petani yang tidak menanam jagung manis. Nilai signifikansi variabel harga jual sebesar 0,014 yang menandakan secara parsial variabel harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan petani menanam jagung manis, artinya harga jual berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam jagung manis. Berdasarkan wawancara kepada petani jagung, harga jual jagung manis yang diterima oleh petani saat itu tidak sebesar harga jual yang diterima oleh petani non jagung manis (pipil), namun jika di pasaran harga jual jagung manis masih dalam kategori yang menguntungkan bagi pendapatan petani dalam sekali panen, petani cenderung memilih menanam jagung manis. Hal tersebut dikarenakan masa panen jagung manis hanya membutuhkan waktu selama 72 hari sedangkan non jagung manis (pipil) membutuhkan waktu >100 hari untuk masa panen sehingga biaya operasional yang digunakan petani jagung manis lebih rendah dibandingkan petani non jagung manis (pipil). Hal ini sejalan dengan pernyataan Anggraeni, (2015) bahwa harga di tingkat petani sangat mempengaruhi keputusan petani dalam mengusahakan suatu usahatani.

Faktor yang Tidak Berpengaruh Nyata terhadap Keputusan Petani dalam Menanam Jagung Manis

1. Variabel Umur

Dari Tabel 12, dapat dilihat masing-masing nilai signifikansi Wald dari variabel bebas. Secara parsial, variabel umur tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam jagung manis. Hal tersebut ditandai dengan besarnya nilai signifikansi hasil analisis yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 0,76. Berdasarkan karakteristik responden, petani yang menanam jagung terdiri dari berbagai usia, mulai dari usia petani yang produktif hingga petani yang tidak lagi produktif. Baik usia yang produktif maupun tidak produktif, petani mampu mengelola usahatani dengan baik dan menghasilkan produksi yang optimal. Maka dari itu, keputusan petani dalam menanam jagung manis tidak bergantung pada usia petani.

2. Variabel Pengalaman

Dari tabel 12, dapat dilihat bahwa secara parsial variabel pengalaman tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam jagung manis. Hal tersebut ditandai dengan besarnya nilai signifikansi hasil analisis yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 0,834. Adapun berdasarkan karakteristik petani yang diteliti, jagung manis dapat dikelola oleh semua kalangan petani dari rendah hingga tingginya pengalaman berusahatani. Berdasarkan pengalaman, petani non jagung manis memiliki waktu pengalaman yang lebih lama dibanding petani jagung manis. Dikatakan pengalaman tidak berpengaruh terhadap keputusan petani menanam jagung manis, dikarenakan

petani tidak selamanya menanam jagung manis. Petani memutuskan menanam jagung manis bukan berdasarkan pengalaman melainkan melihat kondisi harga di pasar. Apabila harganya bagus petani memutuskan menanam jagung. Selain itu apabila petani sebelumnya sudah menanam non jagung manis (pipil), petani akan berganti memutuskan menanam jagung di musim berikutnya untuk membantu meningkatkan unsur hara pada tanah. Maka dari itu, dapat dikatakan keputusan petani menanam jagung manis tidak bergantung pada pengalaman.

3. Kemudahan berusaha

Dari tabel 12, dapat dilihat bahwa secara parsial variabel kemudahan berusaha tidak memiliki pengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam jagung manis. Hal tersebut ditandai dengan besarnya nilai signifikansi hasil analisis yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha yang digunakan yaitu 0,663. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, petani mengatakan bahwa jagung manis memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi ketika diusahakan dibandingkan dengan non jagung manis. Hal ini dikarenakan tanaman jagung manis lebih rentan terhadap hama dan penyakit dan harganya yang berubah-ubah. Terlebih ketika harga jualnya turun drastis menjelang panen yang membuat sebagian petani tidak siap menerima resiko tersebut. Maka dari hal tersebut dapat dikatakan kemudahan berusaha tidak berpengaruh terhadap keputusan petani menanam jagung manis.

Penerimaan Usahatani Jagung Manis

Penerimaan usahatani jagung manis diperoleh dari hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Dari penelitian yang telah dilakukan di Desa

Purwobingangun Kecamatan Sei Bingai, diketahui harga rata-rata jagung manis yaitu Rp.3.270/kg. untuk melihat lebih jelas berapa besarnya penerimaan usahatani jagung manis dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 13. Total Penerimaan Usahatani Jagung Manis permusim tanam

Uraian	Penerimaan
Produksi (Kg)	3.160
Harga (Rp)	3270
Total Penerimaan (Rp)	10.333.200

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari Tabel 13, dapat di kemukakan bahwa jumlah produksi dari usahatani jagung manis adalah sebesar 3.160 kg, dengan harga jual sebesar 3270/Kg. Maka, didapat total penerimaan usahatani jagung manis sebesar Rp.10.333.200.

Biaya Produksi Usahatani Jagung Manis

Biaya usahatani adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam melakukan usahatani jagung permusim tanamnya. Biaya produksi terdiri dari benih, pupuk, tenaga kerja, pestisida. Jumlah biaya produksi tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 14. Total Biaya Produksi Jagung Manis Perhektar

No.	Uraian	Biaya
	Biaya Tetap	
1.	Penyusutan peralatan	185.500
	Biaya Variabel	
1.	Benih	1.205.000
2.	Pupuk	281.980
3.	Tenaga Kerja	824.000
4.	Pestisida	160.370
	Total Biaya Produksi	2.656.850

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari tabel 14, dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan pelaku usahatani jagung manis adalah sebesar Rp.2.656.850,- biaya tersebut antara lain biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya penyusutan dikeluarkan sebesar Rp.185.500,- sedangkan komponen biaya variabel antara lain benih sebesar Rp.1.205.000,- dengan rata-rata luas lahan 0,395 ha menggunakan rata-rata 12,05 bungkus benih, harga perbungkus Rp. 100.000, biaya pupuk sebesar Rp.281.980 dengan rata-rata luas lahan 0,395 ha menggunakan dua jenis pupuk yaitu pupuk urea rata-rata 79 kg dan pupuk phoska rata-rata 27,35 kg, biaya tenaga kerja sebesar Rp.824.000. adapun jenis pekerjaan pengolahan lahan dengan rata-rata 0,395 ha menggunakan rata-rata 1 harian kerja dengan upah Rp.395.000, jenis pekerjaan nanam benih dengan rata-rata 0,395 ha menggunakan rata-rata 1,5 pekerja laki-laki dengan upah Rp.49.000, dan pekerja perempuan dengan rata-rata 3,85 pekerja dengan rata-rata upah sebesar Rp.39.500. jenis pekerjaan pupuk dengan rata-rata 0,395 ha menggunakan rata-rata 0,55 pekerja laki-laki dengan upah Rp.26.500, dan pekerja perempuan dengan rata-rata 1,4 pekerja dengan upah Rp.24.250, dan biaya pestisida sebesar Rp.160.370,- dengan rata-rata luas lahan 0,395 ha menggunakan tiga jenis pestisida yaitu agribeat dengan rata-rata 126,4 kg, Antracol dengan rata-rata 79 kg dan decis dengan rata-rata 39,5 ml.

Pendapatan Usahatani Jagung Manis

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh oleh petani. Pendapatan diperoleh dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total

biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar dari penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usahatani jagung manis di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Pendapatan Petani Jagung Manis Permusim Tanam

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	10.333.200
Total Biaya	2.656.850
Pendapatan	7.676.350

(Sumber: Data Primer diolah 2022)

Dari tabel 15, dapat dilihat penerimaan usahatani jagung manis sebesar Rp.10.333.200,- dan dikurangkan dengan total biaya sebesar Rp.2.656.850,- maka pendapatan yang diterima petani jagung manis di daerah penelitian dengan rata-rata luas lahan 0,395 adalah sebesar Rp.7.676.350.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan:

1. Bahwa umur petani, pengalaman berusahatani, dan kemudahan berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam jagung manis di daerah penelitian, sedangkan harga jual berpengaruh nyata terhadap keputusan petani menanam jagung manis di daerah penelitian.
2. Pendapatan usahatani Jagung manis di Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat dengan rata-rata luas lahan 0,395 ha diperoleh sebesar Rp. 7.676.350,- dengan total penerimaan sebesar Rp. 10.333.200,- dan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.2.656.850.

Saran

1. Kepada petani, diharapkan tidak terlalu memperhitungkan faktor usia, pengalaman, serta kemudahan berusahatani dalam memutuskan memulai atau menanam jagung manis, karna faktor tersebut tidak terlalu berpengaruh.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar meneliti mengenai pemasaran jagung manis serta fluktuasi harga jual jagung manis di daerah penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik dan bermanfaat bagi petani jagung manis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, D. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Memilih Waktu Panen Jagung*. *Mimbar Aagribisnis*, 1(1), 31-36.
- Arikunto. 2008. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ferwina. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Usahatani Salak Pakkat (Penelitian Di Desa Pakkat Hauagong, Kecamatan Pakkat, Kabupaten Humbang Hasundutan)*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Gilarso, T. 1989. *Harga dan Pasar*. Kanisius. Yogyakarta.
- Hanson, S. O. 2005. "Decision Theory, A Brief Introduction" Diakses tanggal 3 April 2019. Google Scholar.
- Hayati, M. dan A. Anisah. 2017. Pengambilan Keputusan Petani Untuk Tetap Berusahatani Cabe Jamu di Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. *Journal of Agribusiness and Rural Development Reserch*, 3(2), 112-118.
- Luntungan, A.Y. 2012. Analisis tingkat pendapatan usahatani tomat dan apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)*, 7(3), 1-25.
- Mayadewi, A. 2007. Pengaruh Jenis Pupuk Kandang dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan Gulma Hasil Jagung Manis. *Agritrop*, 26(4) : 153-159 ISN : 0215 8620.
- Purwono, M. S. dan R. Hartono. 2007. *Bertanam Jagung Unggul*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rahim, A. dan D. Hastuti. 2008. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ratulangi, T. Katiandagho dan B. Sagay. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis Dan Jagung Lokal. *Jurnal Nasional*, 15(3), 463-472.
- Rukmana, R. 2008. *Bayam, Bertanam dan Pengolahan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekartawi. 2011. *Agribisnis, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers. Ed-1 Cet-10.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&G)*. Bandung: Alfabeta

Suharnan. 2005. Psikologi Kognitif. Surabaya. Srikandi.

Suratiyah, K. 2008. *Imu Usahatani Cet-2*. Penebar Swadaya. Jakarta

Syukur, M. dan A. Rifianto. 2013. *Jagung manis*. Penebar Swadaya Grup.

Wahyudin, H.A., D. Herdiansah dan M. Ramdan. 2018. Analisis Kelayakan Usahatani Kedelai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4 (3), 796-801.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MENANAM JAGUNG MANIS

**(Studi Kasus: Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten
Langkat)**

Dengan hormat,

Saya **Nur Hasanah Ritonga** (1704300148), Mahasiswi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bermaksud melakukan penelitian mengenai "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis**" di **Desa Purwobinangun, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat**" untuk menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan studi. Saya mohon ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner ini secara lengkap dan benar agar informasi ilmiah yang saya sajikan dapat dipertanggung jawabkan dan tercapai hasil yang diinginkan. Informasi yang saya terima dari kuesioner ini bersifat rahasia dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis.

A. Karakteristik Responden

No. Responden :

Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-laki () Perempuan ()
3. Umur :
4. Pengalaman Berusahatani :
5. Pendidikan Terakhir : SD () SMP () SMA () D-3 () S1 ()
6. Pekerjaan :
7. Jumlah Tanggungan : orang

B. Usaha Tani Tanaman Jagung

1. Berapa luas lahan yang digunakan untuk budidaya?.....
2. Status lahan?.....
3. Jika milik sendiri, berapa pajak yang dibayarkan setiap tahunnya?.....
4. Jika sewa, berapa harga sewa tiap tahunnya?.....
5. Modal yang digunakan?.....
6. Alasan memilih menanam jagung manis?.....
7. Apakah Bapak/Ibu mudah dalam berusahatani ini?
 Ya Tidak
8. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan usahatani ini?
.....
9. Berapakah jumlah produksi jagung yang dihasilkan setiap satu kali panen?.....kg
10. Apakah hasil panen dijual ke Agen?
Jika ya, berapakah harga yang dijual ke Agen?.....
11. Adakah biaya transportasi yang dibutuhkan?.....
12. Berapa kali bapak/ibu menanam jagung manis dalam setahun?.....

13. Adakah tanaman yang Bapak/Ibu budidayakan selain jagung manis?

14. Selama nanam jagung manis berapa harga jual jagung manis terendah/tertinggi yang Bapak/Ibu terima?

15. Sebutkan biaya produksi yang Bapak/Ibu gunakan dalam menjalankan usahatani jagung ini, sesuai dengan tabel berikut:

- Penggunaan Saprodi Usahatani

No	Sarana Produksi	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah biaya
1	Benih			
	a.			
2	Pupuk			
	a.			
	b.			
	c.			
3	Pestisida			
	a.			
	b.			
	c.			

- Penggunaan Tenaga Kerja

No	Kegiatan	Jumlah	HKO		Upah	
			L	P	L	P
1	Pengolahan Lahan					
2	Penanaman					
3	Perawatan - Pemupukan - Penyemprotan					
4	Panen					

Biaya Lainnya

No	Jenis Biaya	Jumla biaya	Biaya Satuan
1	Peralatan		
	-		
	-		
	-		

Lampiran 2. Karakteristik Sampel

No. Sampel	Keputusan Menanam	Umur (Thn)	Tingkat Pendidikan (Tahun)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Orang)	Luas Lahan (ha)	Status Kepemilikan Lahan
1	1	36	12	20	4	0,3	2
2	1	39	16	5	1	0,25	1
3	0	40	12	8	2	0,3	1
4	1	45	12	12	3	0,6	1
5	1	67	6	16	4	0,1	2
6	1	47	6	10	2	0,2	1
7	0	50	9	13	3	0,5	1
8	1	53	6	15	1	0,25	2
9	0	69	6	23	1	0,5	1
10	1	34	12	12	1	0,5	1
11	1	46	12	20	3	0,28	1
12	0	59	12	20	5	0,5	1
13	0	33	12	5	3	0,2	1
14	1	45	6	10	4	0,15	1
15	1	44	12	2	2	0,5	3
16	1	47	12	6	3	0,12	1
17	0	43	12	2	1	0,5	1
18	0	52	12	12	3	1	1
19	1	65	6	17	1	0,3	2
20	0	62	6	30	3	0,15	1
21	1	49	16	10	3	1	1
22	1	51	12	20	4	0,2	2
23	1	40	12	10	2	2,5	2
24	0	52	12	17	3	0,5	2
25	1	55	16	10	1	0,5	1
26	1	42	12	12	2	0,5	2
27	0	51	12	21	4	0,75	2
28	1	54	12	25	2	0,8	1
29	1	60	12	20	1	0,4	1
30	1	55	12	15	1	0,4	1

Keterangan:

Keputusan Petani (1 = Menanam, 0 = Tidak Menanam)

Status Kepemilikan Lahan (1 = Milik Sendiri, 2 = Sewa, 3 = Bagi Hasil)

Lampiran 3. Data Rincian usahatani Petani Responden

No. Responden	Keputusan Menanam	Harga	Kemudahan Berusahatani
1	1	3100	1
2	1	3000	0
3	0	3500	1
4	1	3500	1
5	1	3000	1
6	1	3200	1
7	0	3800	1
8	1	3800	1
9	0	3800	1
10	1	3600	0
11	1	3500	1
12	0	3800	1
13	0	4000	1
14	1	3500	1
15	1	3500	1
16	1	3500	1
17	0	3800	1
18	0	3800	1
19	1	3000	1
20	0	3800	0
21	1	3500	1
22	1	2500	1
23	1	3000	1
24	0	3800	1
25	1	3500	1
26	1	3000	1
27	0	3800	1
28	1	3500	1
29	1	3000	1
30	1	3200	1

Keterangan:

Kemudahan Berusahatani (1 = mudah; 0 = Tidak Mudah)

Lampiran 4. Hasil Analisis Regresi Logistik menggunakan *Software* SPSS Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menanam Jagung Manis

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	30	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	30	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		30	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak menanam jagung	0
menanam jagung	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood		Coefficients
			Constant
Step 0	1	38.196	.667
	2	38.191	.693
	3	38.191	.693

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 38,191
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct	
		Keputusan tidak menanam jagung manis	Keputusan Menanam jagung manis		
Step 0	Keputusan Menanam	tidak menanam jagung manis	0	10	.0
		menanam jagung manis	0	20	100.0
	Overall Percentage				66.7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	.693	.387	3.203	1	.074	2.000

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Umur (Tahun)	.448	1	.503
		Pengalaman Berusahatani (Tahun)	.451	1	.502
		Harga	14.181	1	.000
		Kemudahan Berusahatani	.000	1	1.000
	Overall Statistics		14.897	4	.005

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	25.072	4	.000
	Block	25.072	4	.000
	Model	25.072	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	13.119 ^a	.566	.787

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.508	8	.809

Classification Table^a

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Keputusan tidak menanam jagung manis	Keputusan Menanam jagung manis	
Step 1	Keputusan Menanam	tidak menanam jagung manis	menanam jagung manis	90.0
		menanam jagung manis	menanam jagung manis	95.0
	Overall Percentage			93.3

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
1 ^a	Umur (Tahun)	.046	.151	.093	1	.760	1.047	.779	1.407
	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	-.035	.167	.044	1	.834	.966	.696	1.340
	Kemudahan Berusahatani	-1.079	2.476	.190	1	.663	.340	.003	43.548
	Harga	-.015	.006	6.101	1	.014	.985	.973	.997
	Constant	55.422	20.643	7.208	1	.007	1,173		

a. Variable(s) entered on step 1: Umur (Tahun), Pengalaman Berusahatani (Tahun), Harga, Kemudahan Berusahatani.

Lampiran 5. Biaya penggunaan benih

No.	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Benih (Bungkus)	Harga Benih	Total Biaya
1	Putra Barus	0,3	10	100.000	100.0000
2	Desta	0,25	7	100.000	700.000
3	Darto	0,6	18	100.000	180.0000
4	Panijo Sembiring	0,1	3	100.000	300.000
5	Maryono Sembiring	0,2	6	100.000	600.000
6	Warsidi	0,25	6	100.000	600.000
7	Haryati	0,5	15	100.000	1.500.000
8	Joni Sirulaya	0,28	9	100.000	900.000
9	Misrun	0,15	3	100.000	300.000
10	Kurnia Ketaran	0,5	15	100.000	1.500.000
11	Supriyadi	0,12	4	100.000	400.000
12	Rusli Surbati	0,3	9	100.000	900.000
13	Jaka Na Tarigan	1	30	100.000	3.000.000
14	Sukiran Sulistio	0,5	15	100.000	1.500.000
15	Eva Susanti	0,25	7	100.000	700.000
16	Temanta Rotarin	0,5	15	100.000	1.500.000
17	Syabhana	0,5	15	100.000	1.500.000
18	Aminuloh Ketaran	0,8	30	100.000	3.000.000
19	Ruslan	0,4	12	100.000	1.20.0000
20	Berangin-angin	0,4	12	100.000	1.200.000
Jumlah		7,9	241	2.000.000	24.100.000
Rataan		0,395	12,05	100.000	1.205.000

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Pupuk

No.	Luas Lahan (ha)	Pupuk					
		Jumlah (Kg)	Urea Harga (Rp/Kg)	Total Biaya	Jumlah (Kg)	Phoska Harga (Rp/Kg)	Total Biaya
1	0,3	60	2600	156000	21	2800	58800
2	0,25	50	2600	130000	17	2800	47600
3	0,6	120	2600	312000	42	2800	117600
4	0,1	20	2600	52000	7	2800	19600
5	0,2	40	2600	104000	14	2800	39200
6	0,25	50	2600	130000	17	2800	47600
7	0,5	100	2600	260000	35	2800	98000
8	0,28	56	2600	145600	20	2800	56000
9	0,15	30	2600	78000	10	2800	28000
10	0,5	100	2600	260000	35	2800	98000
11	0,12	24	2600	62400	9	2800	25200
12	0,3	60	2600	156000	21	2800	58800
13	1	200	2600	520000	65	2800	182000
14	0,5	100	2600	260000	35	2800	98000
15	0,25	50	2600	130000	17	2800	47600
16	0,5	100	2600	260000	35	2800	98000
17	0,5	100	2600	260000	35	2800	98000
18	0,8	160	2600	416000	56	2800	156800
19	0,4	80	2600	208000	28	2800	78400
20	0,4	80	2600	208000	28	2800	78400
Jumlah	7,9	1580	52000	4108000	547	56000	1531600
Rataan	0,395	79	2600	205400	27,35	2800	76580

Lampiran 7. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No.	Luas Lahan (ha)	Jlh HK	Olah Lahan		Upah Tenaga Kerja						Pemupukan					
			Upah (Rp/HK)	Total Biaya (Rp)	Penanaman			Jlh			Pemupukan			Total Biaya (Rp)		
					Laki-laki	Upah HOK	Perempuan	Upah HOK	HK	Total Biaya (Rp)	Laki-laki	Upah HOK	Perempuan	Upah HOK	HK	Total Biaya (Rp)
1	0,3	1	100.000	300.000	2	60.000	3	35.000	1	225000	0	0	2	35.000	2	140000
2	0,25	1	100.000	250.000	0	0	4	35.000	1	140000	0	0	2	35.000	2	140000
3	0,6	1	100.000	600.000	0	0	6	35.000	1	210000	0	0	3	35.000	2	210000
4	0,1	1	100.000	100.000	1	60.000	2	35.000	1	130000	1	60.000	0	0	2	120000
5	0,2	1	100.000	200.000	1	60.000	3	35.000	1	165000	1	60.000	0	0	2	120000
6	0,25	1	100.000	250.000	1	60.000	3	30.000	1	150000	0	0	2	30.000	2	120000
7	0,5	1	100.000	500.000	3	50.000	6	35.000	1	360000	0	0	3	35.000	2	210000
8	0,28	1	100.000	280.000	1	60.000	2	40.000	1	140000	1	60.000	0	0	2	120000
9	0,15	1	100.000	150.000	1	50.000	1	30.000	1	80000	1	50.000	1	30.000	2	130000
10	0,5	1	100.000	500.000	2	60.000	6	40.000	1	360000	0	0	2	40.000	2	160000
11	0,12	1	100.000	120.000	1	60.000	3	60.000	1	240000	0	0	2	35.000	2	140000
12	0,3	1	100.000	300.000	0	0	3	35.000	1	105000	1	60.000	0	0	2	120000
13	1	1	100.000	1.000.000	3	80.000	6	70.000	1	660000	0	0	3	70.000	2	420000
14	0,5	1	100.000	500.000	3	60.000	6	30.000	1	360000	0	0	3	35.000	2	210000
15	0,25	1	100.000	250.000	1	60.000	3	35.000	1	165000	1	60.000	0	0	2	120000
16	0,5	1	100.000	500.000	0	0	3	35.000	1	105000	1	60.000	0	0	1	120000
17	0,5	1	100.000	500.000	3	60.000	6	35.000	1	390000	0	0	3	35.000	2	210000
18	0,8	1	100.000	800.000	3	100.000	4	70.000	1	580000	0	0	2	70.000	2	280000
19	0,4	1	100.000	400.000	1	50.000	3	35.000	1	155000	3	60.000	0	0	2	360.000
20	0,4	1	100.000	400.000	3	50.000	4	35.000	1	290000	1	60.000	0	0	2	120.000
Jumlah		20	2.000.000	7.900.000	30	980.000	77	790.000	20	5010000	11	530000	28	485.000	39	3570000
Rataan	0,395	1	100.000	395.000	1,5	49.000	3,85	39.500	1	250500	0,55	26500	1,4	24.250	1,95	178500

Lampiran 8. Biaya Pestisida

No.	Luas Lahan (ha)	sagribeat (gram)	Harga/gram	Total Biaya (Rp)	Pestisida		Total Biaya (Rp)	Decis (ml)	Harga/ml	Total Biaya (Rp)
					Antacol (gram)	Harga/gram				
1	0,3	96	1.125	108000	60	150	9000	30	160	4800
2	0,25	80	1.125	90000	50	150	7500	25	160	4000
3	0,6	192	1.125	216000	120	150	18000	60	160	9600
4	0,1	32	1.125	36000	20	150	3000	10	160	1600
5	0,2	64	1.125	72000	40	150	6000	20	160	3200
6	0,25	80	1.125	90000	50	150	7500	25	160	4000
7	0,5	160	1.125	180000	100	150	15000	50	160	8000
8	0,28	90	1.125	101250	56	150	8400	28	160	4480
9	0,15	48	1.125	54000	30	150	4500	15	160	2400
10	0,5	160	1.125	180000	100	150	15000	50	160	8000
11	0,12	38	1.125	42750	24	150	3600	12	160	1920
12	0,3	96	1.125	108000	60	150	9000	30	160	4800
13	1	320	1.125	360000	200	150	30000	100	160	16000
14	0,5	160	1.125	180000	100	150	15000	50	160	8000
15	0,25	80	1.125	90000	50	150	7500	25	160	4000
16	0,5	160	1.125	180000	100	150	15000	50	160	8000
17	0,5	160	1.125	180000	100	150	15000	50	160	8000
18	0,8	256	1.125	288000	160	150	24000	80	160	12800
19	0,4	128	1.125	144000	80	150	12000	40	160	6400
20	0,4	128	1.125	144000	80	150	12000	40	160	6400
Jumlah	7,9	2528	22.500	2844000	1580	3000	237000	790	3200	126400
Rataan	0,395	126,4	1.125	142200	79	150	11850	39,5	160	6320

Lampiran 9. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Cangkul				Semprotan				Parang			
	Unit	Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan	Unit	Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan	Unit	Harga	Umur Ekonomis	Penyusutan
1	2	120.000	4	30000	1	450.000	4	112.500	2	100.000	5	20.000
2	2	120.000	4	30000	1	450.000	4	112.500	2	100.000	5	20.000
3	4	240.000	4	60000	1	450.000	4	112.500	3	150.000	5	30.000
4	1	60.000	4	15000	1	480.000	4	120.000	1	50.000	5	10.000
5	2	120.000	4	30000	1	480.000	4	120.000	2	100.000	5	20.000
6	2	120.000	4	30000	1	480.000	4	120.000	2	100.000	5	20.000
7	3	180.000	4	45000	1	480.000	4	120.000	3	150.000	5	30.000
8	2	120.000	4	30000	1	450.000	4	112.500	2	100.000	5	20.000
9	1	60.000	4	15000	1	450.000	4	112.500	1	50.000	5	10.000
10	3	180.000	4	45000	1	450.000	4	112.500	3	150.000	5	30.000
11	1	60.000	4	15000	1	450.000	4	112.500	1	50.000	5	10.000
12	2	120.000	4	30000	1	450.000	4	112.500	2	100.000	5	20.000
13	5	300.000	4	75000	2	900.000	4	225.000	4	200.000	5	40.000
14	3	180.000	4	45000	1	450.000	4	112.500	3	150.000	5	30.000
15	2	120.000	4	30000	1	450.000	4	112.500	2	100.000	5	20.000
16	3	180.000	4	45000	1	450.000	4	112.500	3	150.000	5	30.000
17	3	180.000	4	45000	1	450.000	4	112.500	3	150.000	5	30.000
18	4	240.000	4	60000	2	900.000	4	225.000	4	200.000	5	40.000
19	2	120.000	4	30000	1	450.000	4	112.500	2	100.000	5	20.000
20	2	120.000	4	30000	1	450.000	4	112.500	2	100.000	5	20.000
Jumlah	49	2.940.000	80	735000	22	10.020.000	80	2.505.000	47	2.350.000	100	470.000
Rataan	2,45	147.000	4	36750	1,1	501.000	4	125.250	2,35	117.500	5	23.500

Lampiran 10. Total Biaya Penyusutan

No	Cangkul	Semprotan	Parang	Total Biaya
1	30000	112.500	20.000	162500
2	30000	112.500	20.000	162500
3	60000	112.500	30.000	202500
4	15000	120.000	10.000	145000
5	30000	120.000	20.000	170000
6	30000	120.000	20.000	170000
7	45000	120.000	30.000	195000
8	30000	112.500	20.000	162500
9	15000	112.500	10.000	137500
10	45000	112.500	30.000	187500
11	15000	112.500	10.000	137500
12	30000	112.500	20.000	162500
13	75000	225.000	40.000	340000
14	45000	112.500	30.000	187500
15	30000	112.500	20.000	162500
16	45000	112.500	30.000	187500
17	45000	112.500	30.000	187500
18	60000	225.000	40.000	325000
19	30000	112.500	20.000	162500
20	30000	112.500	20.000	162500
Total	735000	2.505.000	470.000	3710000
Rataan	36750	125.250	23.500	185500

Lampiran 11. Total Biaya Usahatani

No Sampel	Benih	Pupuk	Tenaga Kerja	Pestisida	Peralatan	Total Biaya
1	1.000.000	214.800	665.000	121.800	162.500	2.164.100
2	700.000	177.600	530.000	101.500	162.500	1.671.600
3	1.800.000	429.600	1.020.000	243.600	202.500	3.695.700
4	300.000	71.600	350.000	40.600	145.000	907.200
5	600.000	143.200	485.000	81.200	170.000	1.479.400
6	600.000	177.600	520.000	101.500	170.000	1.569.100
7	1.500.000	358.000	1.070.000	203.000	195.000	3.326.000
8	900.000	201.600	540.000	114.130	162.500	1.918.230
9	300.000	106.000	360.000	60.900	137.500	964.400
10	1.500.000	358.000	1.020.000	203.000	187.500	3.268.500
11	400.000	87.600	500.000	48.270	137.500	1.173.370
12	900.000	214.800	525.000	121.800	162.500	1.924.100
13	3.000.000	702.000	2.080.000	406.000	340.000	6.528.000
14	1.500.000	358.000	1.070.000	203.000	187.500	3.318.500
15	700.000	177.600	535.000	101.500	162.500	1.676.600
16	1.500.000	358.000	725.000	203.000	187.500	2.973.500
17	1.500.000	358.000	1.100.000	203.000	187.500	3.348.500
18	3.000.000	572.800	1.660.000	324.800	325.000	5.882.600
19	1.200.000	286.400	915.000	162.400	162.500	2.726.300
20	1.200.000	286.400	810.000	162.400	162.500	2.621.300
Jumlah	24.100.000	5.639.600	16.480.000	3.207.400	3.710.000	53.137.000
Rataan	1.205.000	281.980	824.000	160.370	185.500	2.656.850

Lampiran 12. Total Penerimaan

No.	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi (Kg)	Harga Jual (Kg/Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Putra Barus	0,3	2.400	3100	7.440.000
2	Desta	0,25	2.000	3000	6.000.000
3	Darto	0,6	4.800	3500	16.800.000
4	Panijo Sembiring	0,1	800	3000	2.400.000
5	Maryono Sembiring	0,2	1.600	3200	5.120.000
6	Warsidi	0,25	2.000	3800	7.600.000
7	Haryati	0,5	4.000	3600	14.400.000
8	Joni Sirulaya	0,28	2.240	3500	7.840.000
9	Misrun	0,15	1.200	3500	42.00000
10	Kurnia Ketaran	0,5	4.000	3500	14.000.000
11	Supriyadi	0,12	960	3500	3.360.000
12	Rusli Surbati	0,3	2.400	3000	7.200.000
13	Jaka Na Tarigan	1	8.000	3500	28.000.000
14	Sukiran Sulistio	0,5	4.000	2500	10.000.000
15	Eva Susanti	0,25	2.000	3000	6.000.000
16	Temanta Rotarin	0,5	4.000	3500	14.000.000
17	Syahbana	0,5	4.000	3000	12.000.000
18	Aminuloh Ketaran	0,8	6.400	3500	22.400.000
19	Ruslan	0,4	3.200	3000	9.600.000
20	Berangin-angin	0,4	3.200	3200	10.240.000
Jumlah		7,9	63.200	65400	208.600.000
Rataan		0,395	3.160	3270	10.333.200

Lampiran 13. Pendapatan Petani Jagung manis Permusim Tanam

No.	Nama Sampel	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya	Total Pendapatan
1	Putra Barus	0,3	7.440.000	2.164.100	5.275.900
2	Desti	0,25	6.000.000	1.671.600	4.328.400
3	Darto	0,6	16.800.000	3.695.700	13.104.300
4	Panijo Sembiring	0,1	2.400.000	907.200	1.492.800
5	Maryono Sembiring	0,2	5.120.000	1.479.400	3.640.600
6	Warsidi	0,25	7.600.000	1.569.100	6.030.900
7	Haryati	0,5	14.400.000	3.326.000	11.074.000
8	Joni Sirulaya	0,28	7.840.000	1.918.230	5.921.770
9	Misrun	0,15	4.200.000	964.400	3.235.600
10	Kurnia Ketaran	0,5	14.000.000	3.268.500	10.731.500
11	Supriyadi	0,12	3.360.000	1.173.370	2.186.630
12	Rusli Surbati	0,3	7.200.000	1.924.100	5.275.900
13	Jaka Na Tarigan	1	28.000.000	6.528.000	21.472.000
14	Sukiran Sulistio	0,5	10.000.000	3.318.500	6.681.500
15	Eva Susanti	0,25	6.000.000	1.676.600	4.323.400
16	Temanta Rotarin	0,5	14.000.000	2.973.500	11.026.500
17	Syabhana	0,5	12.000.000	3.348.500	8.651.500
18	Aminuloh Ketaran	0,8	22.400.000	5.882.600	16.517.400
19	Ruslan	0,4	9.600.000	2.726.300	6.873.700
20	Berangin-angin	0,4	10.240.000	2.621.300	7.618.700
Jumlah		7,9	208.600.000	53.137.000	155.463.000
Rataan		0,395	10.333.200	2.656.850	7.676.350

Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan Petani Jagung Manis





